

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I Pendahuluan ini memaparkan tentang latar belakang atas permasalahan yang dijadikan topik penelitian, berikut rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian berupa ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, dan keaslian penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif menurut Departemen Perdagangan RI (2008) menyatakan bahwa suatu kegiatan yang terlaksana atas pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat seseorang atau kelompok guna meningkatkan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui cipta produk serta pemberdayaan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi kreatif digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermuatan kreatif (Pangestu, 2008). Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan usaha, yang merupakan salah satu alternatif baru penggerak perekonomian suatu daerah dan sektor ekonomi kreatif. Alternatif tersebut dapat membantu peningkatan nilai jual atas produk dalam negeri dan pengembangan jasa kreatif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hal tersebut juga kegiatan ekonomi kreatif dapat membuka kesempatan kerja seluas mungkin dan memiliki prospek yang baik dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan lokal yang melimpah, mulai dari keanekaragaman hayati hingga seni dan budaya. Kekayaan lokal tersebut bisa dijadikan sebagai unsur-unsur untuk mengembangkan setiap kegiatan ekonomi kreatif di Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang juga melimpah serta kreatif untuk diandalkan sebagai modal penggerak, khususnya yang berkaitan dengan proses penciptaan,

keaktivitas, keahlian, dan bakat individu (Farih,2019). Indonesia juga memiliki peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. Berkembangnya ekonomi kreatif di masyarakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setiap daerah dengan potensi yang dimiliki melalui pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Potensi adanya ekonomi kreatif bisa menjadi peluang untuk meningkatkan kemandirian pangan daerah berbasis pada lokalitas dan merupakan sebagai pemanfaatan sumberdaya berupa ide, gagasan, bakat atau talenta, serta kreativitas (Purnomo, 2016). Salah satu upaya percepatan pertumbuhan ekonomi daerah ialah melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), yaitu konsep pengembangan wilayah sebagai peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang melibatkan setiap pemangku kepentingan. Dalam pengembangan ekonomi lokal ini perlu didukung melalui kreativitas yang memiliki potensi besar, sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar pula terhadap berbagai aspek kehidupan (Herlambang, 2015). Peran dari ekonomi dalam perekonomian dan kultur Indonesia dengan keragaman sosio-budaya menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Keberagaman produk dari beragam etnis merupakan aspek pendukung pengembangan ekonomi kreatif (Rakib, 2017).

Salah satu ekonomi kreatif yang berkembang berada di Kelurahan Pinang jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung ini dapat mendukung visi, misi Pemerintah Provinsi Lampung tahun 2019-2024. Visi misi tersebut adalah upaya mengembangkan ekonomi kreatif, UMKM, dan koperasi melalui pengembangan sentra-sentra ekonomi kreatif berbasis sumberdaya dan keunggulan lokal. Terlebih pada situasi pandemi covid-19 saat ini, sektor ekonomi kreatif diharapkan bisa menjadi alternatif untuk memberikan solusi dalam peningkatan daya hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga, dapat menjadi penunjang perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat daerah tersebut. Ekonomi kreatif yang ada di kelurahan ini adalah produksi batik tulis deandra, srikandi, dan assyafa, serta produksi bakso. Dalam kondisi ini masyarakat yang belum bekerja dapat dipekerjakan, dan tentunya dapat mengurangi pengangguran serta dapat menyerap tenaga kerja khususnya masyarakat lokal daerah tersebut. Kelurahan Pinang Jaya

juga dipilih sebagai Kampung Tangguh per-Tanggal 3 Agustus 2020 oleh Walikota Bandar Lampung. Dipilihnya Kelurahan Pinang Jaya sebagai Kampung Tangguh ini dapat dilihat salah satunya yaitu pada sektor aspek ekonomi. Hal ini terjadi karena kegiatan ekonomi yang ada mampu mengajak masyarakat agar mendapat pekerjaan, sehingga bisa memberikan manfaat dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraannya. Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, tentunya hal ini berhubungan dengan konsep pengembangan wilayah, yaitu pengembangan ekonomi lokal sebagai peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang melibatkan setiap pemangku kepentingan.

Berkembangnya salah satu pengembangan ekonomi lokal ini yaitu melalui pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling berupa kegiatan berbasis ekonomi kreatif yang dapat memberikan kesempatan masyarakat untuk memiliki kemampuan berkeaktivitas dan berinovasi. Dalam kondisi tersebut, diharapkan dengan adanya ekonomi kreatif mampu membangkitkan ekonomi lokal wilayah sekitar dan juga standar hidup masyarakat pelaku usaha ekonomi kreatif di dalamnya. Selain itu juga sebagai salah satu pengembangan ekonomi lokal yang berada di Kelurahan Pinang Jaya merupakan bagian dari peningkatan standar hidup. Menurut Blakley (2010) berpendapat bahwa, pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan dan meningkatkan jumlah serta jenis lapangan pekerjaan yang disesuaikan dengan keterampilan dan keahlian masyarakat lokal. Semakin berkembang lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja lokal, semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah ekonomi kreatif perlu diarahkan melalui konsep pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui ilmu pengetahuan berupa kreativitas dan inovasi yang

dimiliki. Selain itu dapat mendukung perkembangan ekonomi yang berpeluang membuka lapangan kerja dan kesempatan kerja yang luas serta memiliki prospek yang baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang melibatkan setiap pemangku kepentingan di suatu wilayah (Polnaya & Dharwanto, 2015). Seperti halnya yang berada di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling, Kota Bandar Lampung, sudah ada kegiatan usaha ekonomi kreatif yang dapat menjadi penunjang perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat daerah tersebut, sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja khususnya masyarakat lokal daerah tersebut. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi kreatif ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, sehingga dapat dikatakan sebagai Kampung Tangguh Pinang Jaya dalam hal ekonominya. Dalam hal ini muncul pertanyaan penelitian yang mendasari dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling?”. Penelitian ini menjadi penting karena belum adanya penelitian yang membahas tentang ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, sehingga bisa menjadi rekomendasi lagi bagi stakeholder setempat.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang sudah disampaikan sebelumnya, ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan beberapa tahap penelitian yang perlu diwujudkan pada sasaran penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi Karakteristik kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling
2. Menganalisis Dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapat melalui penelitian ini terbagi menjadi dua, manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan wawasan terkait ilmu tentang pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharap bisa bermanfaat untuk masyarakat secara umum, pemerintah serta lembaga lainnya, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan yang bermanfaat untuk mahasiswa lain atau setiap pihak yang hendak menyusun studi penelitian terkait tingkat kesejahteraan ekonomi kreatif, serta bisa menjadi karya bermuatan pemikiran yang berguna sebagai bahan evaluasi dan koreksi bagi setiap pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini dapat memberikan masukan untuk masyarakat yaitu dengan adanya kemampuan ide dan bakat yang dimiliki melalui kegiatan ekonomi kreatif ini dapat menjadi penunjang perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat daerah tersebut. Selain itu masyarakat juga memiliki pengetahuan dan ilmu baru serta menjadikan masyarakat untuk memiliki kemampuan di bidang kreativitas dan keterampilan.

3. Bagi Pemerintah

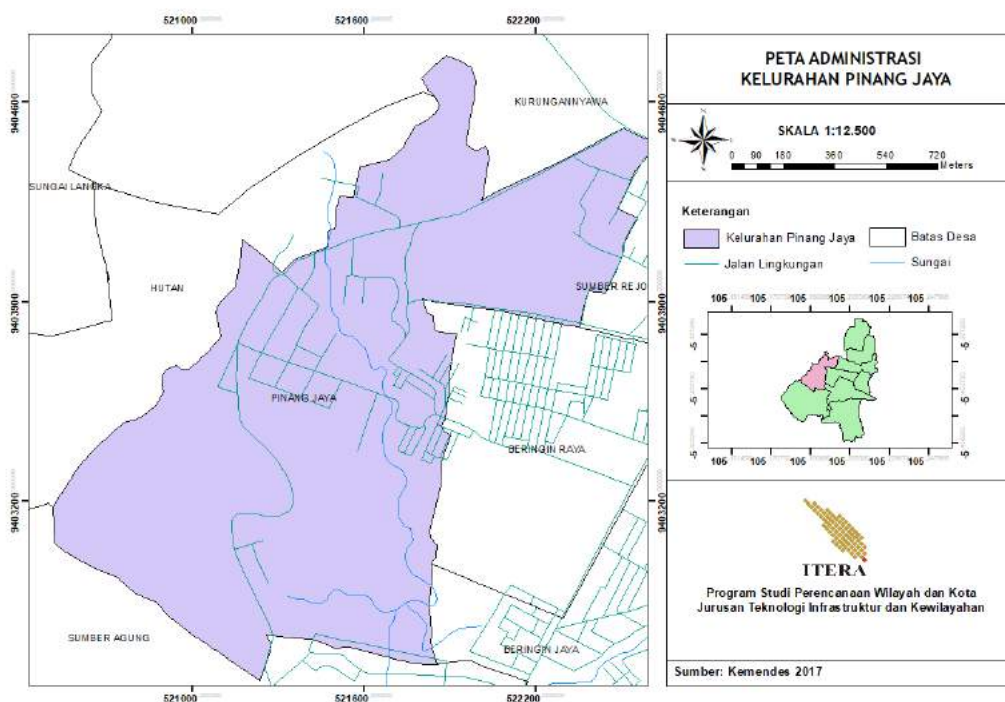
Manfaat penelitian bagi pemerintah antara lain dapat menambah pertimbangan atas peran pemerintah agar bisa terlibat dan andil dalam kegiatan ekonomi kreatif ini, sehingga dapat memaksimalkan kegiatan ekonomi kreatif yang ada di suatu daerah supaya lebih optimal serta memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian daerah serta masyarakat sekitarnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan pada kajian penelitian. Pada penelitian ini bisa menjadi identifikasi atas ruang lingkup wilayah terkait lokasi penelitian yang terlaksana dan ruang lingkup materi yang dipakai pada penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup Kelurahan Pinang Jaya yang merupakan sebagai lokasi penelitian berdasarkan peta dapat diperhatikan melalui Gambar 1 (Peta Hasil Olahan ArcGis, 2021).



Gambar 1. 1.
Peta Administrasi Kelurahan Pinang Jaya

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Kelurahan Pinang Jaya merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kemiling yang terdiri dari 3 Lingkungan dan 23 Rukun Tetangga (Monografi Desa). Batas wilayah administrasi kelurahan Pinang Jaya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan Kelurahan Jalan Imam Bonjol
- Sebelah Selatan berbatasan Kelurahan Sumber Agung
- Sebelah Barat berbatasan Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran
- Sebelah Timur berbatasan Kelurahan Sumber Rejo-Beringin Jaya

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dijelaskan ialah terkait dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling. Spesifiknya, batasan materi yang akan digunakan ialah dari sasaran yang sebelum ini sudah disusun. Berikut ini merupakan materi yang digunakan pada penelitian:

1. Mengidentifikasi terkait karakteristik aktivitas ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling dapat dilihat dari Badan Ekonomi Kreatif 2019 yang terbagi atas karakteristik kegiatan berdasarkan jumlah tenaga kerja ataupun pelaku usaha, jenis kegiatan usaha ekonomi kreatif, keahlian tenaga kerja ataupun pelaku usaha, teknologi yang dipakai, dan kelembagaan maupun aktor yang mendukung kegiatan seperti pemerintah, pengusaha, masyarakat atau komunitas, akademisi, dan media, yang diambil dari variabel yaitu pada standar menurut Badan Ekonomi Kreatif.
2. Menganalisis dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling yang dapat diperhatikan melalui komponen pada peningkatan standar hidup masyarakat pada Badan Pusat Statistik Tingkat Kesejahteraan 2019, yaitu pada tingkat pendapatan yang dapat dilihat pada penghasilan yang diperoleh untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan, tingkat pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, dapat juga dilakukan pada susunan pengeluaran rumah tangga, yaitu dilihat pada pengeluaran pangan dan non pangan, serta tempat tinggal dan fasilitas penunjang.

1.6 Keaslian Penelitian

Berikut merupakan penjelasan terkait poin-poin yang dibedakan dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk mendukung mencari variabel dan indikator penelitian. Maka demikian, penelitian yang akan dilakukan benar-benar asli dan layak dilaksanakan untuk dilakukan penelitian

Tabel I. 1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metodelogi	Lokasi
1.	Hary Hermawan (STP ARS International Bandung)	2016	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	Kualitatif	Desa Nglanggeran
2.	Ani Wijayanti (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)	2017	Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal	Deskriptif	Desa Kembangarum
3.	Rensi Mei Nandini (Universitas Airlangga)	2016	Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri	Deskriptif Kualitatif	Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri
4.	Dino Leonandri dan Maskarto Lucky Nara Rosmadi (STP Trisakti, STIE Krisdatama)	2018	Sinergitas Desa Wisata dan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Desa Wonosari
5.	Wuri Aryati (Universitas Negeri Yogyakarta)	2015	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumpit Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga	Kualitatif	Desa Cisondari
6.	Dina Latifaturrohman (Institut Teknologi Sumatera)	2021	Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha	Statistik Deskriptif dan Deskriptif Kualitatif	Kelurahan Pinang Jaya

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini memberikan pemaparan terkait metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian mulai dari pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, variabel penelitian, metode pemilihan sampel, dan desain penelitian.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang di dalamnya mengumpulkan beragam variabel yang didapat melalui kajian literature, untuk kemudian berguna sebagai jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini perlu dukungan dari teori-teori yang tersedia, sebab bisa berfungsi menjadi landasan penelitian guna mencari variabel yang diperlukan. Pendekatan ini memiliki kecenderungan terhadap kajian teori yang dipakai pada saat dimulainya penelitian melalui pengadaan survey atau observasi untuk memverifikasi teori sebagai alat ukuran (Raco, 2010). Pendekatan ini menggunakan metode campuran atau *mixed method*. Metode pendekatan campuran ialah pendekatan dengan melakukan kombinasi bentuk penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Cresswell (2016) berpendapat melalui Penelitian Sosial Ekonomi pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) menjadi sebuah mekanisme penelitian dengan mengombinasikan dua pendekatan pada penelitian yakni kuantitatif dan kualitatif.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan penting untuk mendapatkan setiap data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey data primer dan sekunder. Di bawah ini adalah pemaparan terkait teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang dipakai.

1) Wawancara

Wawancara adalah mekanisme tanya jawab dari pewawancara dengan narasumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data keterangan atau pendapat dari narasumber tentang beberapa hal terkait topik yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data wawancara

mengikuti pada daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun. Teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Peneliti akan menggunakan alat bantu *handphone* sebagai alat perekam saat proses wawancara berlangsung, supaya informasi yang diberikan tidak ada yang tertinggal. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi secara jelas mengenai karakteristik kegiatan usaha ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, dengan *key informan* yaitu pengelola khususnya yang mengerti terkait kegiatan ekonomi kreatif.

2) Kuesioner

Kuesioner ialah bagian dari teknis pengambilan data yang dilaksanakan melalui mekanisme pemberian pertanyaan atau berupa pernyataan untuk responden selengkap-lengkapnya menyesuaikan keperluan analisis penelitian. Tipe pada kuesioner bisa berwujud pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono P. D., 2013). Pertanyaan kuesioner yang mencari jawaban dengan wujud data nominal, ordinal, interval dan rasio ialah bentuk pertanyaan tertutup, adapun pertanyaan yang mencari responden menerangkan jawaban dengan wujud penjelasan mengenai sebuah hal ialah pertanyaan terbuka.

Penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup karena pertanyaan pada kuesioner mengajak responden untuk memutuskan salah satu alternatif jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Kuesioner ini dilakukan guna mengetahui informasi secara jelas mengenai dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling. Penyebaran kuesioner ini disampaikan langsung untuk setiap pelaku usaha yang berkepentingan pada aktivitas ekonomi kreatif.

3) Observasi

Observasi adalah bagian dari mekanisme pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung pada objek, tidak terbatas hanya pada perilaku manusia saja (Sugiyono P. D., 2013). Dilihat dari mekanisme dilakukannya pengumpulan data, observasi dapat terbagi atas *participant observation* (observasi berperan serta) serta *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Kemudian jika diperhatikan pada instrumentasi yang dipakai, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Observasi yang digunakan ialah penulis hanya berperan sebagai pengamat independent. Penelitian ini dilakukan untuk pengamatan terhadap kondisi eksisting kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling. Hasil observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi riil, aktivitas suatu kegiatan di Kelurahan Pinang Jaya. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk menjawab kebutuhan data dari sasaran satu dengan melihat langsung kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling. Observasi ini berdasarkan teori dari Badan Ekonomi Kreatif 2019, yang meliputi pengamatan pada variabel jenis kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling. Maka demikian, observasi ini bisa dianggap sebagai observasi terstruktur yang telah dirancang sedemikian rupa menyesuaikan pada kebutuhan pengamatan berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

1.7.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses yang begitu penting serta membutuhkan pikiran yang kritis dan teliti dari peneliti. Tahapan identifikasi untuk kemudian bisa membuat susunan sebaik mungkin atas data yang sudah didapat dengan melakukan wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperlukan agar lebih sistematis untuk selanjutnya bisa dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Metode ini dapat memaparkan setiap hal tentang setiap analisis yang berguna sebagai pencari data yang dibutuhkan.

Adapun pada penelitian ini memakai metode analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis statistik deskriptif sebagai metode melalui mekanisme pencatatan dan analisa terhadap data hasil penelitian seeksak mungkin menggunakan perhitungan statistik. Analisis ini berguna sebagai pendukung deskripsi mengenai obyek atau variabel untuk menyampaikan hasil penelitian sejelas dan ringkas mungkin agar bisa dibuat presentasi dengan melalui reduksi data. Analisis ini juga menjadi bagian dari metode analisa data melalui penggambaran data terhimpun tanpa menyimpulkannya secara deskripsi umum (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini data yang perlu diperhatikan pada analisis statistik deskriptif ialah data hasil kuesioner yang rata-rata tersaji melalui tabel, grafik, ataupun diagram. Adapun analisis deskriptif kualitatif menjadi analisis yang berguna sebagai pencari data secara mendalam serta memuat makna (Sugiyono, 2011), sehingga bertujuan untuk memberi penjelasan serinci mungkin tentang peristiwa tertentu atau khusus yang memiliki kaitan terhadap masalah penelitian (Nazir, 2009). Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data yang sifatnya kualitatif dengan hasil penelitiannya cenderung mengarah ke makna daripada generalisasi, sehingga memunculkan deskripsi sesuai umumnya mengenai situasi di lapangan secara keseluruhan (Sugiyono, 2011).

- 1) Sasaran Pertama: Mengidentifikasi karakteristik kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling

Pada sasaran pertama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni mekanisme penelitian dengan hasil data deskriptif yang didapatkan dengan wujud pendapat secara tekstual maupun lisan melalui setiap

individu yang diamati. Metode deskriptif tersebut menjadi salah satu cara untuk mengidentifikasi kedudukan sekelompok manusia, objek, keadaan, pemikiran, serta peristiwa. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis, menjelaskan, dan merangkum beragam situasi yang dikumpulkan dari berbagai data terhimpun. Pelaksanaannya sendiri perlu melalui pemeriksaan data, pengkodean data, dan reduksi data (Budi A.S., 2006).

a) Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing atau pemeriksaan berarti memeriksa atau meneliti lagi setiap data terkumpul agar bisa dicari tahu serta dinilai mana saja yang sesuai atau relevan untuk penelitian agar bisa dilanjut ke tahapan berikutnya. Berguna juga sebagai upaya menyeleksi mana saja data yang diragukan atau tak relevan dengan kenyataan supaya tak membuat kerancuan. Pada tahap *editing* ini harus menelaah setiap data pada hasil wawancara, kejelasan makna dari setiap jawaban, konsistensi jawaban, relevansi jawaban dengan topik penelitian dan keseragaman data (Teguh, 2005).

b) Pengkodean Data (*Coding*)

Pengolahan data melalui *coding* atau pengkodean ialah pengklasifikasi setiap jawaban yang muncul sebagai hasil penelitian setelah dilaksanakannya wawancara dengan narasumber. *Coding* berguna untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi serta menyimpulkan kesimpulan hasil penelitian melalui sasaran yang telah diputuskan sebelumnya. Tahapannya antara lain ialah dengan menyusun kode-kode atas klasifikasi jawaban dari narasumber serta bahan informasi lain. Pola pengkodean dalam penelitian ini yaitu :

a.../b.../c.../d...

Dengan :

a : Jenis Kategori Informasi dan Cara Memeperoleh Data/Informasi

b : Kode Narasumber

c : Nomor Urutan Narasumber

d : Nomor Urutan Informasi

c) Reduksi Data

Reduksi data ialah mekanisme penyederhanaan atau pemilihan terkait mana saja data yang perlu atau sebaliknya pada kaitannya dengan kebutuhan analisa. Tujuannya adalah memudahkan pelaksanaan mekanisme analisis data. Proses dalam tahap reduksi ini perlu terus mengacu pada data yang dibutuhkan.

d) Kategorisasi Data

Merupakan pemberian kode pada setiap data menyesuaikan kebutuhan dan tujuan melalui setiap info yang termuat pada data terkait. Pelaksanannya pun perlu disesuaikan pada narasumber untuk mencapai sasaran dalam mengidentifikasi karakteristik kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling. Jenis kode informasi data pada penelitian ini, yaitu :

PBD : Pengelola Batik Deandra

PBS : Pengelola Batik Srikandi

PBA : Pengelola Batik Assyifa

PUK : Pengelola Usaha Kuliner Bakso

2) Sasaran Kedua: Menganalisis dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan Pelaku Usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling.

Pada sasaran kedua mengenai analisis dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, dapat diukur berdasarkan Indikator Tingkat Kesejahteraan Rakyat (2019). Mekanisme analisis yang diambil ialah statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Analisis statistik deskriptif berguna sebagai penjelasan atas data yang sudah terhimpun terkait obyek penelitian melalui pernyataan tentang hasil penelitian se jelas mungkin, untuk kemudian muncul hasil analisis ini dengan wujud frekuensi, presentase, yang biasanya disajikan dalam bentuk *pie chart* atau *bar chart*, kemudian analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan hasil analisis kuantitatifnya dengan dukungan fakta di lapangan. Kemudian dilakukan juga analisis skoring, yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang

Jaya. Teknik skoring ini menjadi bagian dari mekanisme data statistik yang berguna menilai setiap indikator supaya bisa memutuskan bagaimana tingkat kesejahteraan. Dalam analisis skoring klasifikasi kesejahteraan yang dipakai terbagi atas tiga tingkat, yakni tingkat kesejahteraan tinggi, sedang, dan juga rendah. Menurut Sugiono (2017) untuk mengukur masing-masing klasifikasi interval kelas kesejahteraan dapat menggunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dengan:

K: Interval

a: Jumlah skor paling tinggi

b: Jumlah skor paling rendah

u: Jumlah kelas

Berikut merupakan penjelasan tabel terkait indikator keluarga sejahtera mengenai dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling.

Tabel I. 2.
Indikator Keluarga Sejahtera

Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
Kependudukan	Mudah	Cukup	Sulit
Kesehatan	Mudah	Cukup	Sulit
Akses Pendidikan	Mudah	Cukup	Sulit
Taraf dan Pola Konsumsi	Tinggi	Cukup	Rendah
Perumahan dan Lingkungan	Layak Huni	Semi Layak Huni	Tidak Layak Huni

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Supaya bisa mencari hitungan pada hasil berikut penentuan peringkatnya, dapat melalui penilaian ke setiap masing-masing karakteristik hitungan pada setiap indikator yang ada. Adapun skor dari setiap klasifikasi indikator dalam penelitian ini, yakni 3 untuk klasifikasi tinggi, 2 untuk klasifikasi sedang, dan 1 untuk klasifikasi rendah.

1.7.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didapatkan pada hasil seleksi relevansi variabel atas penelitian, seleksi itu dilaksanakan melalui sintesa literatur. Berdasarkan sintesa penelitian yang ada, berikut ini adalah variabel terpilihnya.

Tabel I. 3.
Kegiatan Ekonomi Kreatif

Sasaran	Variabel	Tolak Ukur	Sumber
Mengidentifikasi Karakteristik Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling	Jenis Kegiatan	Jenis kegiatan	Badan Ekonomi Kreatif (2019)
	Pelaku Ekonomi	Jumlah tenaga kerja/pelaku ekonomi. Keterlibatan: • Kesetaraan Gender (Laki-laki dan Perempuan) • Asal tenaga kerja	
	Penggunaan Teknologi	Teknologi yang dipakai pada pemasaran produk: Sosial media Website Televisi Brosur Pameran Radio	
	Kelembagaan	Kelembagaan yang mendukung kegiatan ekonomi kreatif. Komunitas atau masyarakat Pemerintah Swasta	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel I. 4.
Kesejahteraan

Sasaran	Variabel	Tolak Ukur	Sumber
Menganalisis Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling	Kependudukan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Badan Pusat Statistik Indikator Tingkat Kesejahteraan Rakyat, 2019
	Kesehatan	Kepemilikan asuransi kesehatan dan kemampuan akses pelayanan kesehatan	
	Pendidikan	Kemampuan penyediaan akses pendidikan Tingkat Pendidikan Terakhir	
	Taraf dan Pola Konsumsi	Pendapatan > dari pengeluaran sehingga bisa memenuhi kebutuhan. ✓ Pengeluaran Pangan: Beras Lauk Pauk Sayur-sayuran Gula Minyak Goreng Minuman (Kopi, teh, dll) ✓ Pengeluaran Non Pangan: Akses Pendidikan Akses Kesehatan Akses Listrik Telekomunikasi Barang dan Jasa Transportasi Hiburan/jalan-jalan	
	Perumahan dan Lingkungan	Permanen Semi Permanen Non Permanen Status Kepemilikan Sumber Air Bersih Sumber Air Minum Fasilitas MCK yang Tersedia	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7.5 Metode Pemilihan Sampel

Merupakan sebuah mekanisme pemilahan atau pada setiap bagian atas jumlah serta klasifikasi dari populasi yang telah ditentukan. Adapun populasi sendiri merupakan daerah generalisasi terbagi dari obyek/subyek dengan mutu atau klasifikasi khusus melalui ketetapan dari peneliti agar bisa diidentifikasi lalu diambil kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian atas setiap jumlah serta klasifikasi dari populasi terkait (Sugiyono, 2015). Berikut merupakan proporsi jumlah pelaku usaha kegiatan ekonomi kreatif yang terdapat di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling.

Tabel I. 5.
Jumlah Pelaku Usaha

No.	Jenis Kegiatan Usaha	Jumlah Pelaku Usaha
1.	Produksi Bakso	24
2.	Batik Tulis Srikandi	3
3.	Batik Tulis Deandra	24
4.	Batik Tulis Assyafa	3
Jumlah		54

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner, 2021

Sugiyono (2011) berpendapat bahwa mekanisme pengumpulan sampel diklasifikasikan atas dua bagian, yakni *Probability Sampling* dan *Non Probability sampling*. Penentuan sampel ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*, yaitu penelitian tanpa memberikan ruang atau peluang yang sama dengan unsur-unsur ataupun dengan bagian populasi agar ditentukan sebagai sampel.

Teknik *Non Probability Sampling* yang ditentukan ialah melalui *Purposive Sampling*, yakni mekanisme pemilihan sampel melalui penimbangan serta klasifikasi khusus. Penulis menentukan Teknik *Purposive Sampling* agar ditetapkan menjadi bagian dari proses pertimbangan atau klasifikasi khusus yang diwajibkan untuk dilaksanakan sampel yang dipakai pada penelitian ini.

Adapun klasifikasi yang harus dipenuhi oleh sampel antara lain:

- a) Pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya

- b) Sampel harus pemilik atau pengelola yang paham terkait usaha ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya

Sesuai dengan sasarannya, metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling.

Dalam mengidentifikasi karakteristik aktivitas kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling menggunakan metode wawancara dengan metode pemilihan sampel. Pada awalnya, penelitian ini memakai metode *purposive sampling* yaitu pelaksanaan wawancara bersama narasumber yang relevan pada klasifikasi yang sudah diputuskan, yaitu merupakan pemilik atau pengelola yang paham terkait usaha ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya.

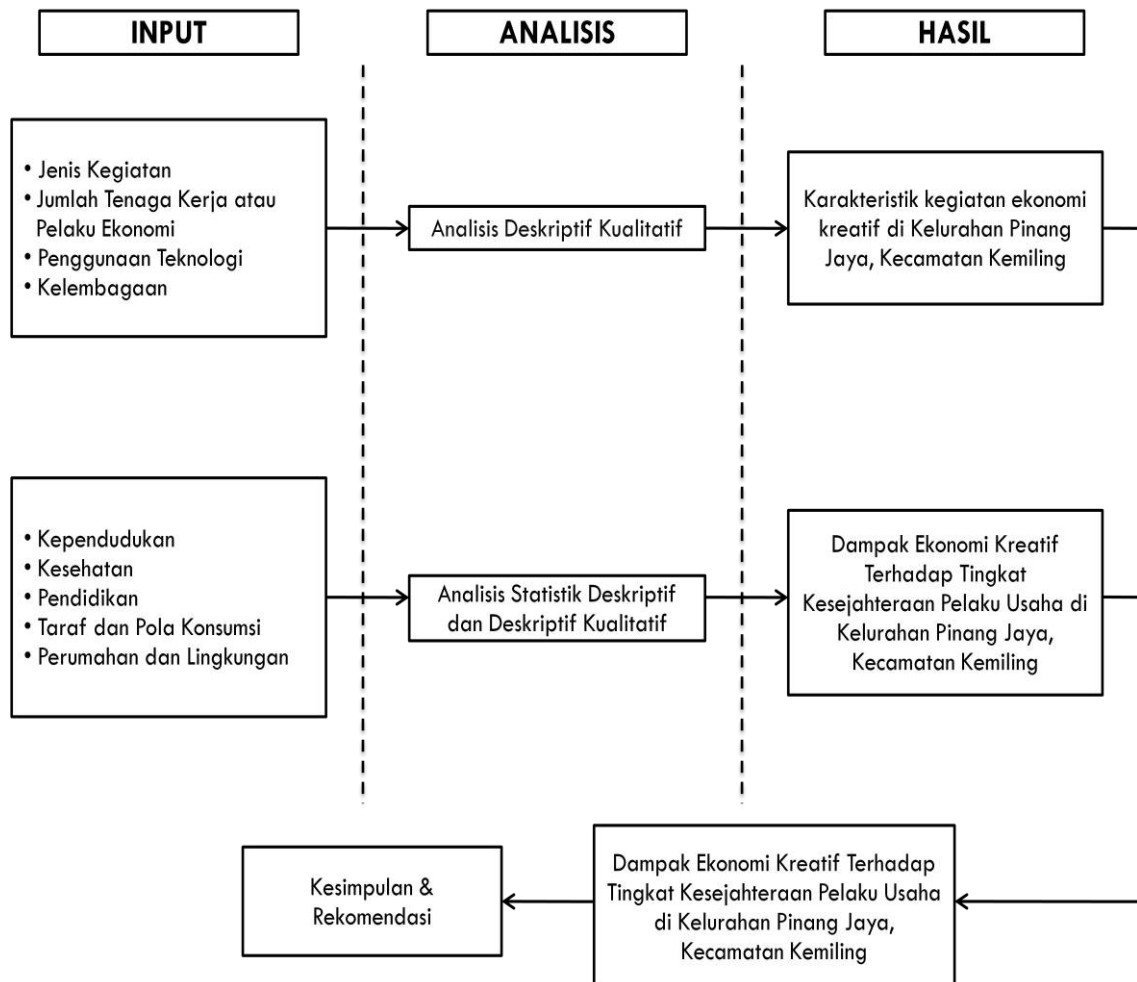
Selanjutnya melalui seorang narasumber terkait, didapatkan rekomendasi mengenai narasumber berikutnya menyesuaikan klasifikasi yang telah ditentukan terkait persoalan yang ditelaah, untuk itu mekanisme tersebut dinamakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan salah satu cara mengambil sampel melalui rekomendasi *key person* untuk kemudian bisa dikembangkan dengan menyesuaikan petunjuk yang ada. Untuk itu, peneliti hanya menyampaikan klasifikasi yang menjadi salah satu syarat penentuan sampel (Subagyo, 2006). Mekanisme identifikasi bermula melalui individu atau peristiwa sesuai kebutuhan penelitian yang selanjutnya dari ditemukannya relasi atau kaitan baik secara langsung maupun tidak langsung bisa ketemu siapa *key person* atau unit sampel selanjutnya. Hal tersebut berlaku terus menerus hingga mekanisme sampling berlangsung dengan hasil data yang cukup dan jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian.

- 2) Menganalisis dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling.

Untuk menjawab sasaran kedua pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *sampling* jenuh. Melansir pendapat Sugiyono (2014), *sampling* jenuh merupakan teknik untuk menentukan sampel jika setiap bagian dari populasi secara keseluruhan dianggap menjadi sampel karena populasi yang dipakai dalam penelitian ini cenderung sedikit yang berjumlah tidak sampai 100, untuk itu bisa dianggap bahwa sudah mencakup anggota populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah 54 pelaku usaha yang dijadikan sebagai populasi yang didapat dari seluruh pelaku usaha yang bekerja dalam kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling.

1.7.6 Kerangka Analisis

Berikut merupakan penjelasan terkait kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 1. 2.
Kerangka Analisis

1.7.7 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah strategi atau susunan yang dibuat guna mendapatkan hasil yang sesuai pada teknis penelitian. Di bawah ini merupakan tabel mengenai desain penelitian:

Tabel I. 6.
Desain Penelitian

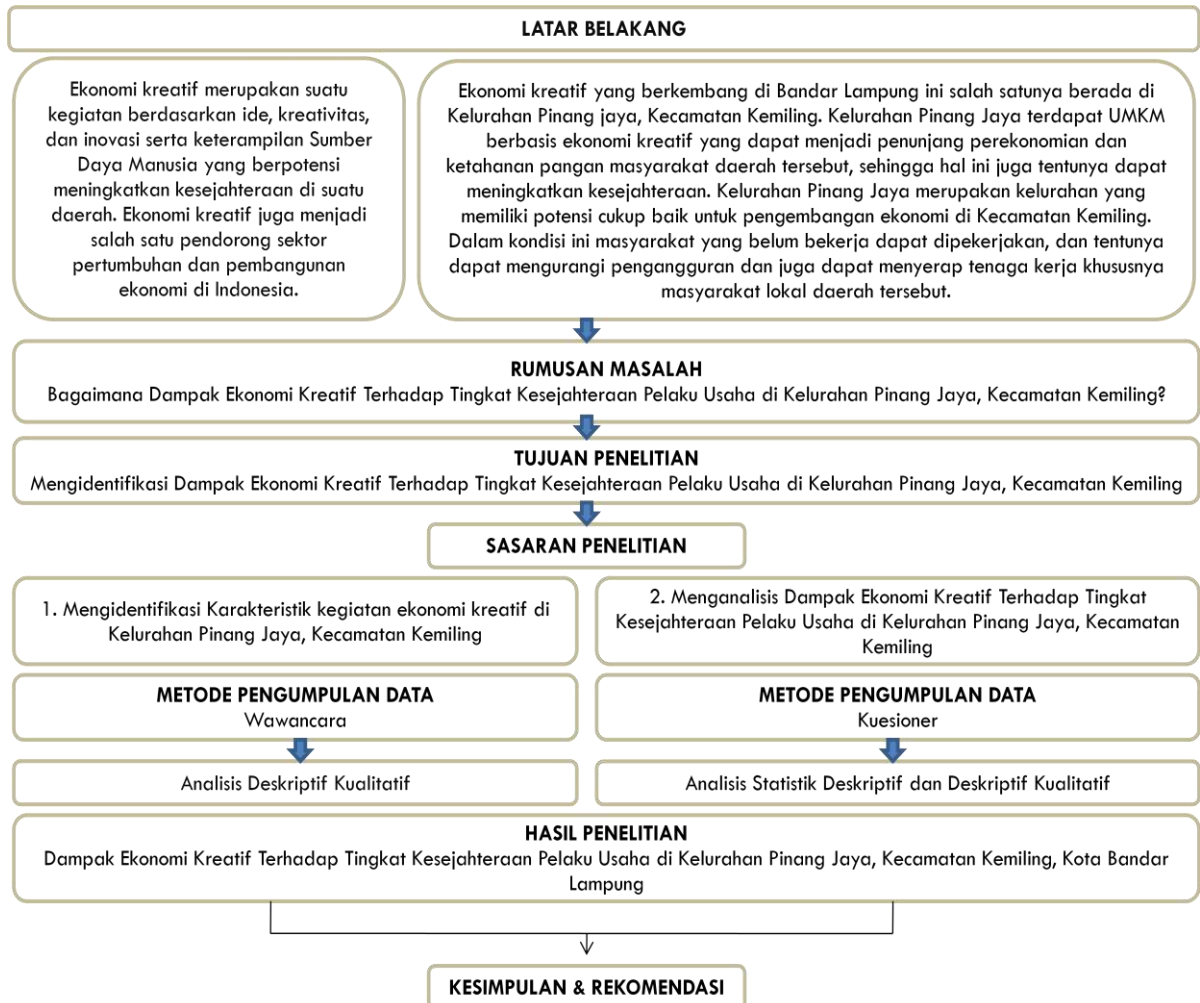
Sasaran	Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Keluaran
Mengidentifikasi Karakteristik Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling	Analisis Deskriptif Kualitatif	Jenis Kegiatan Ekonomi Kreatif	Jenis Kegiatan di Kelurahan Pinang Jaya	Kuesioner dan Wawancara	Mengetahui Karakteristik Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling
		Pelaku Ekonomi	Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	Wawancara	
			Keterlibatan: - Jenis Kelamin - Asal Tenaga Kerja	Kuesioner	
		Penggunaan Teknologi	Teknologi yang digunakan dalam pemasaran produk: - Media Sosial - Website - Televisi - Browsur - Pameran - Radio	Wawancara	
		Kelembagaan	Kelembagaan yang mendukung kegiatan ekonomi kreatif.	Wawancara	
		Kependudukan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Kuesioner	
		Kesehatan	Kepemilikan asuransi kesehatan dan kemampuan akses pelayanan kesehatan	Kuesioner	
		Pendidikan	Kemampuan penyediaan akses pendidikan		

Sasaran	Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Keluaran
Menganalisis Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling	Analisis Statistik Deskriptif dan Deskriptif Kualitatif		• Tingkat Pendidikan Terakhir	Kuesioner	Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling
		Taraf dan Pola Konsumsi	Pendapatan > dari pengeluaran sehingga mampu membiayai kebutuhan. ✓ Pengeluaran Pangan: Beras Lauk Pauk Sayur-sayuran Gula Minyak Goreng Minuman (Kopi, teh, dll) ✓ Pengeluaran Non Pangan: Akses Pendidikan Akses Kesehatan Akses Listrik Telekomunikasi Barang dan Jasa Transportasi Hiburan/jalan-jalan	Kuesioner	
		Perumahan dan Lingkungan	Permanen Semi Permanen Non Permanen Status Kepemilikan Sumber Air Bersih Sumber Air Minum Fasilitas MCK yang Tersedia	Kuesioner	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.8 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran penelitian.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 1. 3.
Kerangka Berfikir

1.9 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini menggunakan sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan deskripsi penelitian melalui tinjauan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang berlandaskan pada ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup materi, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian teori pada penelitian ini termasuk definisi ekonomi kreatif, ruang lingkup ekonomi kreatif, peranan ekonomi kreatif, dan kesejahteraan masyarakat, serta konsep pengembangan ekonomi lokal.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI KELURAHAN PINANG JAYA

Bab ini memaparkan tentang situasi wilayah studi secara general baik yang makro maupun mikro. Deskripsi makro menjelaskan terkait sejarah serta administrasi Kota Bandar Lampung, sedangkan deskripsi mikro menjelaskan terkait sejarah dan administrasi Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling.

BAB IV ANALISIS DAMPAK EKONOMI KREATIF TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA

Bab ini memaparkan hasil analisis terkait karakteristik kegiatan ekonomi kreatif di Kelurahan Pinang Jaya, dan dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat temuan penelitian, kesimpulan penelitian, rekomendasi, keterbatasan penelitian, dan juga studi lanjutan hasil perolehan dari hasil survey serta analisis penelitian tentang dampak ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kelurahan Pinang Jaya.